
PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA SMA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*)

Fajar Adinugraha¹ Natania Gabriella Jansen² Nicolai Christian Suhalmi³

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

fadinugraha@yahoo.co.id; fajar.adinugraha@uki.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this research is to know the effect of self efficacy to entrepreneurship spirit of high school students. The research method is survey method. The population is high school students of Citra Kasih Jakarta. The sample is determined by using Taro Yamane formula, with the number of respondents as many as 123 students. The data was analyzed by using SPSS simple regression analysis with T test that has significance level $\alpha = 0,05$. Based on the data analysis, self efficacy gives an effect of 90% on entrepreneurship spirit, while 10% is influenced by other variables. Through, the analysis by using T test, it can be seen that there is a significant influence of the variable X (self efficacy) to the variable Y (entrepreneurial spirit). This is because the value of $t_{\text{arithmetical}} > t_{\text{table}}$, $32.961 > 1.658$ with a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, H_0 is rejected and H_1 accepted. The entrepreneurial spirit can be grown by strengthening self efficacy. Self efficacy of the students comes from within and can be developed or degraded through a combination of 4 (four sources) namely: 1) experience of mastery, 2) social modelling, 3) social persuasion, and 4) physical condition and emotion.

Keywords: *self efficacy, entrepreneurial spirit*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi adalah siswa SMA Citra Kasih Jakarta. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane, dengan jumlah responden sebanyak 123 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS analisis regresi sederhana dengan uji T dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data, efikasi diri seseorang memberikan pengaruh sebesar 90% terhadap jiwa kewirausahaannya. Sedangkan 10% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Analisis menggunakan uji T, dapat terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (jiwa kewirausahaan). Hal ini karena nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$, $32,961 > 1,658$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jiwa kewirausahaan bisa ditumbuhkan dengan memperkuat efikasi diri. Efikasi diri siswa ini berasal dari dalam diri dan bisa dikembangkan atau diturunkan melalui kombinasi 4 (empat sumber) yaitu: 1) pengalaman penguasaan, 2) pemodelan sosial, 3) persuasi sosial, dan 4) kondisi fisik serta emosi.

Kata kunci: Efikasi diri, jiwa kewirausahaan

PENDAHULUAN

Generasi muda khususnya siswa atau pelajar perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa sekarang dan masa mendatang. Siswa perlu dibekali ilmu yang menjadikan siswa mampu bertahan di era mendatang. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan salah satu cara untuk menggali potensi siswa yang terus dikembangkan.

Jiwa kewirausahaan tidak hanya ditumbuhkan saat pelajaran ekonomi atau kewirausahaan saja. Namun, jiwa kewirausahaan bisa ditumbuhkan hampir di semua mata pelajaran. Hal ini karena setiap pelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang bisa dikembangkan menjadi pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Pada umumnya, kewirausahaan (*entrepreneurship*) dikaitkan dengan jual beli barang atau jasa. Siswa dikatakan mampu memiliki jiwa kewirausahaan apabila bisa berdagang kemudian menghasilkan banyak uang. Namun, kewirausahaan (*entrepreneurship*) bukan sebatas berdagang saja. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan sebuah bentuk kegiatan yang mampu mewujudkan sebuah inovasi atau penemuan serta mampu membaca peluang dan resiko yang dihadapi.

Menurut Ir. Ciputra dalam Wadhan (2016: 185), sedikitnya ada tiga ciri utama seorang *entrepreneur*. Pertama, seorang *entrepreneur* mampu melihat peluang bisnis yang tidak dilihat atau tidak diperhitungkan oleh orang lain. Kedua, seorang *entrepreneur* adalah orang yang bertindak untuk melakukan inovasi, mengubah keadaan yang tidak/kurang menyenangkan menjadi keadaan seperti yang diinginkan. Ketiga, seorang *entrepreneur* adalah pengambil resiko, baik resiko bersifat finansial (rugi), maupun resiko yang bersifat mental (dianggap gagal). Ringkasnya *entrepreneur* sejati berani rugi, berani malu dan juga berani terkenal.

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan di kalangan para siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki minat terhadap kewirausahaan. Menurut Walipah (2016 : 134 -140), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor sikap dan faktor kontekstual. Faktor sikap meliputi: 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, dan 4) Keorisinilan. Faktor Kontestual meliputi: 1) *Academic support*, 2) *Social Support*, dan 3) *Environmental Support*.

Apabila dilihat dari faktor sikap, ternyata faktor sikap ini berhubungan dengan efikasi diri. Menurut Bandura dalam Feist (2008:414), efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Selanjutnya, menurut Adinugraha (2017 : 442), maka unsur-unsur yang terkandung di dalam efikasi diri adalah kesiapan menghadapi tantangan, penguasaan situasi tertentu, mengatasi masalah, motivasi melakukan tugas, menyelesaikan tugas, dan menghasilkan sesuatu yang positif. Terdapat unsur – unsur faktor sikap berwirausaha dan efikasi diri.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri siswa SMA terhadap jiwa kewirausahaan. Umumnya, siswa SMA akan melanjutkan jenjang studinya ke perguruan tinggi. Apabila seorang siswa bisa menempuh

pendidikan tinggi dan ditambah dengan jiwa kewirausahaan, tentunya siswa tersebut akan menjadi generasi yang bisa memiliki inovasi dalam mengaplikasikan ilmu di perguruan tinggi. Perlu dilihat seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan. Dari hasil penelitian ini, bisa ditentukan bagaimana cara menumbuhkan faktor sikap berwirausaha dalam hal ini efikasi diri di dalam diri siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan atau disebut juga dengan *entrepreneurship* merupakan tindakan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh seseorang dengan memperhitungkan peluang dan risiko yang harus dihadapi. Menurut Siswoyo (2009) dalam Sulistyowati (2016:113), konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menanggung risiko dan inovasi. Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan melihat peluang bisnis. Selain itu, mampu mengoptimalkan sumber daya atau peluang tersebut dalam mengambil tindakan serta siap menanggung risiko. Pada dasarnya, kewirausahaan dapat dipelajari oleh semua orang yang memiliki keinginan dan bukan hanya dimiliki oleh orang yang berbakat sebagai wirausaha (*entrepreneur*) saja.

Menurut Mashud (2016:503), kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Dikatakan juga oleh Mahsud bahwa seseorang yang memiliki karakter wirausaha merupakan seorang yang memiliki rasa selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Hal senada diungkapkan oleh Indriatmi dan Arifin (2002:4) dalam Sulistyowati (2016:113), kewirausahaan merupakan sifat, ciri, watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunianya secara kreatif.

Jiwa kewirausahaan ini akan membentuk kemampuan dalam berwirausaha (*entrepreneurial skill*). Adinugraha (2017: 222), mengatakan bahwa *entrepreneurial skill* adalah kemampuan mengkombinasikan pengetahuan akademis dan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang inovatif. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi kemampuan inovasi, sintesis, ekstensi, dan duplikasi.

Berdasarkan beberapa konsep di atas maka dapat disintesis bahwa jiwa kewirausahaan adalah semangat dari dalam diri seseorang untuk selalu berkreasi dan berinovasi serta dalam tindakannya selalu dapat memperhitungkan peluang dan risiko yang akan dilakukan. Jiwa kewirausahaan ini mencakup: (1) berani melangkah/ ambil resiko, (2) jiwa kepemimpinan kuat, (3) memiliki tanggung jawab, (4) komitmen, (5) senantiasa mencari peluang, (6) pandangan fokus ke masa depan, dan (7) kreatif dan inovatif.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan dari dalam diri yang sangat mendalam. Wagner (2010:93), mengatakan bahwa, “*self-efficacy refers to the judgments that people make about their ability to execute courses of action required to deal with prospective situations*”. Efikasi diri mengacu pada penilaian yang dilakukan orang mengenai kemampuan mereka untuk melaksanakan program tindakan yang diperlukan dalam menangani situasi yang akan datang. Individu dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka dapat menguasai beberapa tugas tertentu. Selain itu efikasi diri dapat menentukan seberapa besar usaha dan berapa lama mereka dapat bertahan ketika menghadapi hambatan ataupun tekanan.

Selanjutnya, Rogelberg (2007:280) mengemukakan bahwa “*self efficacy is people’s judgment of how well they can execute courses of action required to deal with prospective situation*”. Efikasi diri adalah penilaian orang tentang seberapa baik mereka dapat melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mengatasi situasi yang prospektif. Steven juga menegaskan bahwa “*self efficacy is an individual’s belief in his or her ability to execute the behaviours needed to perform successfully*”. Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk menjalankan perilaku yang dibutuhkan untuk melakukan dengan berhasil.

Efikasi diri dari dalam diri manusia berasal dari berbagai sumber. Menurut Bandura dalam Feist (2008:416-418), menyatakan bahwa efikasi diri itu didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui satu atau dari kombinasi dari empat sumber berikut.

1. Pengalaman - pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*).

Biasanya, kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan sedangkan kegagalan cenderung merendahkan efikasi diri.

2. Pemodelan sosial (*social modelling*), yaitu pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*) yang disediakan orang lain.

3. Persuasi sosial (*social persuasion*), dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

4. Kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional states*), ketika mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi manusia memiliki efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka dapat disintesis bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Efikasi diri ini mencakup indikator seperti: (1) menghadapi tantangan, (2) menguasai situasi tertentu, (3) mengatasi masalah, (4) motivasi melakukan tugas, (5) menyelesaikan tugas (6) menghasilkan sesuatu yang positif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian dilaksanakan di SMA Citra Kasih Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 2 Maret – 1 April 2016.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri (Variabel X)
2. Jiwa kewirausahaan (Variabel Y)

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Citra Kasih Jakarta yang berjumlah 177 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

d^2 : presisi (dengan tingkat kepercayaan 95%; $\alpha = 0,05$)

Berdasarkan data di atas, jumlah populasi sebanyak 177 siswa di atas diambil sampel responden sebanyak 123 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan dua instrumen yaitu instrumen efikasi diri dan instrumen jiwa kewirausahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana.

Variabel

1. Variabel Jiwa Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka ditetapkan instrumen penelitian sikap ilmiah siswa sebanyak 20 butir pernyataan. Pernyataan tersebut mengandung indikator sebagai berikut.

1. Berani melangkah/ ambil resiko
2. Jiwa kepemimpinian kuat
3. Memiliki tanggung jawab
4. Komitmen
5. Senantiasa mencari peluang
6. Pandangan fokus ke masa depan
7. Kreatif dan inovatif

Data tersebut kemudian dikategorikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori jiwa kewirausahaan

Kategori	Rentang
Sangat tinggi	$84 \leq X \leq 100$
Tinggi	$68 \leq X \leq 83$
Cukup	$52 \leq X \leq 67$
Kurang	$36 \leq X \leq 51$
Rendah	$20 \leq X \leq 35$

2. Variabel Efikasi Diri (X2)

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka ditetapkan instrumen penelitian efikasi diri sebanyak 25 butir pernyataan. Pernyataan tersebut mengandung indikator sebagai berikut.

1. Menghadapi tantangan
2. Menguasai situasi tertentu
3. Mengatasi masalah
4. Motivasi melakukan tugas
5. Menyelesaikan tugas

Data tersebut kemudian dikategorikan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori efikasi diri

Kategori	Rentang
Sangat tinggi	$105 \leq X \leq 125$
Tinggi	$85 \leq X \leq 104$
Cukup	$65 \leq X \leq 84$
Kurang	$45 \leq X \leq 64$
Rendah	$25 \leq X \leq 44$

Teknik Analisis Data

Instrumen yang sudah divalidasi tersebut disebarkan kepada responden, untuk kemudian hasilnya ditabulasi dan dianalisis. Selanjutnya, diadakan uji hipotesis, dimana analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi sederhana untuk melihat hubungan kedua variabel. Kemudian menentukan nilai signifikansi dengan menggunakan uji T, ketentuan nilai Sig. $< 0,05$ yang berarti ada pengaruh variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Citra Kasih Jakarta. Responden adalah siswa SMA dari kelas X hingga kelas XII. SMA Citra Kasih Jakarta dipilih sebagai sampel penelitian karena SMA ini merupakan salah satu SMA di bawah Yayasan Citra Berkat (Grup Ciputra). Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 dengan modifikasi pendidikan Kewirausahaan (*Project of Entrepreneurship*). Di dalam proses pembelajarannya, selalu mengedepankan semangat kewirausahaan yang kreatif dan inovatif.

Kreatif dan inovatif ini tidak hanya tampak pada pelajaran Kewirausahaan saja, tetapi di pelajaran lain juga menerapkan nilai inovatif. Sebagai contoh, siswa mampu membuat alat pemanen air hujan, beras sukun semi instan, aplikasi *smart math*, membuat produk makanan dan sebagainya. Oleh karena itu, artikel ini akan menganalisis efikasi diri dan jiwa kewirausahaan di SMA Citra Kasih Jakarta yang mengkombinasikan kurikulum 2013 dengan pendidikan nilai – nilai kewirausahaan (*entrepreneurship*).

A. Deskripsi data

Data penelitian diperoleh dari hasil pemberian kuesioner kepada 123 responden. Pemberian kuesioner ini dilakukan pada tanggal 1 April 2016. Kemudian data dianalisis menggunakan SPSS 20.

Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan dalam ukuran nilai rata-rata, standar deviasi, distribusi frekuensi dan poligon. Rangkuman data dapat dilihat pada tabel 1.

1. Deskripsi data skor efikasi diri

Pada dasarnya, setiap siswa (individu) memiliki efikasi diri tetapi pada tingkat yang berbeda beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. ditunjukkan bahwa responden memiliki rata-rata efikasi diri sebesar 74,52 atau berada pada kategori cukup. Skor terendah efikasi diri sebesar 50 yang berada pada kategori kurang. Skor tertinggi efikasi diri sebesar 105 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Menurut Indarti (2008) dalam Daulay (2013:2), mengatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Persepsi ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Selanjutnya, Bandura (1997) dalam Rustika (2012: 19) mengatakan bahwa dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan serta tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek yang berisiko.

Tabel 3. Rangkuman Data Deskriptif

	Efikasi Diri	Jiwa Kewirausahaan
N Valid	123	123
Missing	0	0
Mean	74,52	60,79
Median	76,00	62,00
Mode	76	63
Std. Deviation	14,365	12,124
Minimum	50	30
Maximum	105	82

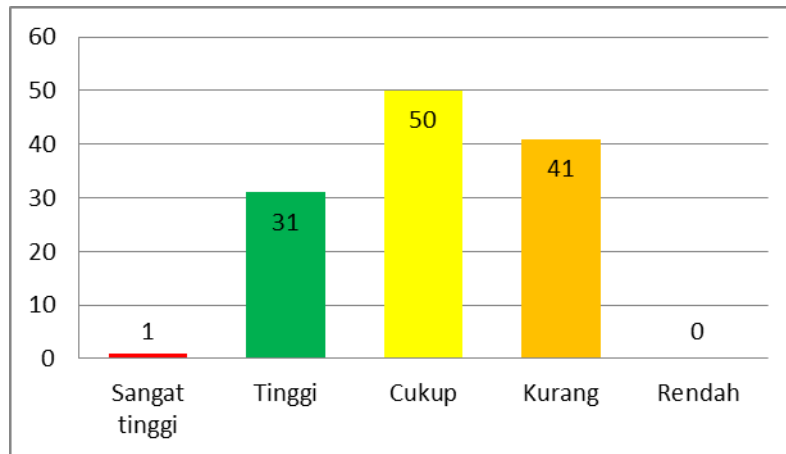
Menurut penelitian Jex (2001) dalam Rustika (2012:19), menunjukkan adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan tingkat stres. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi maka tingkat stresnya kan rendah. Hal ini berarti, orang yang memiliki efikasi diri tinggi mampu melawan rasa cemas dan takut yang berdampak pada kinerja atau aktivitas yang dilakukan dalam keseharian. Data efikasi diri siwa dapat dilihat pada gambar 1.

2. Deskripsi data skor jiwa kewirausahaan

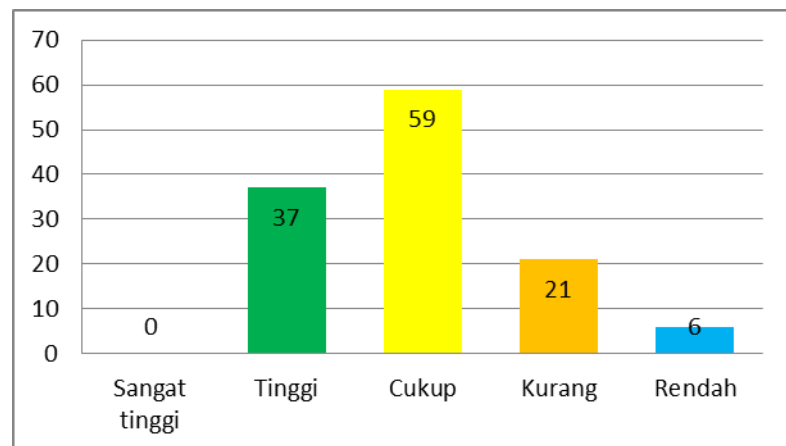
Dari tabel 1. Ditunjukkan bahwa responden memiliki rata-rata jiwa kewirausahaan sebesar 62,00 atau berada pada kategori cukup. Skor terendah jiwa kewirausahaan sebesar 30 yang berada pada kategori rendah. Skor tertinggi jiwa kewirausahaan sebesar 82 yang berada pada kategori tinggi.

Menurut Hartanti (2008) dalam Sukirman (2017:116), jiwa kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata seseorang. Seperti diulas di bagian pendahuluan artikel ini bahwa jiwa kewirausahaan ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor sikap. Menurut Walipah (2016 : 134 -140), faktor sikap meliputi: 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, dan 4) Keorisinilan.

Indikator faktor sikap ini ternyata berhubungan dengan nilai nilai pada efikasi diri. Skor efikasi diri dan jiwa kewirausahaan responden di SMA Citra Kasih Jakarta berkategori cukup. Rangkuman data jiwa kewirausahaan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Diagram skor efikasi diri siswa SMA



Gambar 2. Diagram skor jiwa kewirausahaan siswa SMA

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Hipotesis ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri (X) terhadap variabel jiwa kewirausahaan (Y).

Hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri (X) terhadap variabel jiwa kewirausahaan (Y).

H_1 : ada pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri (X) terhadap variabel jiwa kewirausahaan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Analisis data dihitung dengan regresi sederhana. Tabel nilai korelasi disajikan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,949. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,900 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (efikasi diri) terhadap variabel terikat (jiwa kewirausahaan) adalah sebesar 90%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Variabel yang lain itu antara lain faktor kontekstual seperti: (1) *Academic support*, (2) *Social Support*, dan (3) *Enviromental Support*. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyowati (2016: 2226 – 2229) yang mengatakan bahwa minat (jiwa kewirausahaan) siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Ketika keluarga memberikan dorongan anak untuk berkreaitivitas, maka anak akan semakin termotivasi. Selain itu, pembelajaran di sekolah khususnya kewirausahaan juga memberikan pengaruh terhadap minat (jiwa kewirausahaan) siswa.

Selanjutnya, data menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (jiwa kewirausahaan). Data bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Nilai korelasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,949 ^a	0,900	0,899	4,566

Tabel 3. Nilai uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,199	2,113		2,934	0,004
Jiwa Kewirausahaan	1,124	0,034	0,949	32,961	0,000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Derajat kebebasan = $n-k-1$, maka $dk = 123 - 1 - 1 = 120$ dengan $\alpha = 0,05$. Dari dat tabel 3, dapat diketahui nilai t hitung = 32, 961 > t tabel= 1, 658 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (jiwa kewirausahaan) siswa SMA.

Jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan bahkan sejak kecil. Hal ini karena melalui kewirausahaan (*entrepreneurship*) banyak memberikan manfaat, seperti dikatakan Alma (2008) dalam Siswoyo (2009:116) sebagai antara lain: (1) dapat mengurangi pengangguran, (2) sebagai generator pembangunan lingkungan, (3) menjadi pribadi yang unggul dan patut diteladani, (4) menjadi pribadi pekerja keras yang menaati perintah agama dan tidak melanggar norma sosial dan adat, (5) selalu menghormati hukum dan aturan yang berlaku, (6) menjadi pribadi yang memiliki jiwa sosial, (7) menjadi model pribadi yang disiplin, mandiri, jujur, dan tekun, (8) mampu mengatur keuangan, dan (9) senantiasa memelihara keserasian lingkungan.

Jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor sikap dan faktor kontekstual. Menurut Walipah (2016 : 134 -140), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor sikap dan faktor kontekstual. Faktor sikap meliputi: 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, dan 4) Keorisinilan. Faktor Kontekstual meliputi: 1) *Academic support*, 2) *Social Support*, dan 3) *Environmental Support*.

Menurut penelitian Evaliana (2015: 61-70) yang dilakukan terhadap siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dalam hal ini jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan keluarga. Efikasi diri merupakan variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa (jiwa kewirausahaan).

Hal senada diungkapkan dalam penelitian Zulianto (2014: 59 – 72), mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Oleh karena itu, meningkatkan efikasi diri siswa itu penting. Efikasi diri ini bisa ditumbuhkan dan dikembangkan melalui kombinasi 4 (empat sumber) yaitu: 1) pengalaman penguasaan, 2) pemodelan sosial, 3) persuasi sosial, dan 4) kondisi fisik serta emosi. Kesadaran akan pentingnya belajar kewirausahaan dengan mengasah secara teratur juga dapat meningkatkan minat berwirausaha (jiwa kewirausahaan).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data, efikasi diri seseorang memberikan pengaruh sebesar 90% terhadap jiwa kewirausahaannya. Sedangkan 10% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Analisis menggunakan uji T, dapat terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (jiwa kewirausahaan). Hal ini karena nilai t hitung > t tabel, $32,961 > 1,658$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka beberapa saran terkait yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Efikasi diri siswa perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan minat atau jiwa kewirausahaan.
2. Efikasi diri ini bisa ditingkatkan dengan dorongan dari keluarga dan lingkungan sosial.

3. Keluarga perlu mendorong anaknya untuk terus berkreasi dan berinovasi. Lingkungan sosial yang memiliki semangat kewirausahaan tentunya akan menambah semangat siswa untuk berkreasi dan berinovasi.
4. Jiwa kewirausahaan juga bisa dikembangkan apabila sekolah memiliki semangat untuk mengoptimalkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran. Baik itu mata pelajaran kewirausahaan atau mata pelajaran lain yang sekiranya bisa dikembangkan untuk kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha F. 2017. Media pembelajaran biologi berbasis ecopreneurship. *Jurnal formatif*. 7 (3): 219-233.
- Adinugraha F. 2017. Pengaruh model pembelajaran dan efikasi diri terhadap sikap ilmiah siswa sma peminatan mipa. *Jurnal Pro-Life*. 4 (3) : 441-455.
- Daulay RW, Frida Ramadini. 2013. Efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada usaha fotocopy dan alat tulis kantor di kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal. *Jurnal Media Informasi Manajemen*. 1(4): 1-8.
- Evaliana Y. 2015. Pengaruh efikasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. 1 (1): 1 – 70.
- Feist, J & Feist, G. 2008. *Theories of personality*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mashud I. 2016. Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli (analisis kegiatan market day sekolah dasar islam yakmi kota tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 501-510.
- Rogelberg SG. 2007. *Encyclopedia of industrial and organizational psychology*. California: SAGE Publications.
- Rustika I M. 2012. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Jurnal Buletin Psikologi*. 20 (1-2): 18-25.
- Siswoyo BB. 2009. Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 14 (2): 114-123.
- Sukirman S. 2017. Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. 20 (1) : 113 -131.
- Sulistyowati P. 2016. Upaya mengembangkan karakter jiwa kewirausahaan pada siswa sejak dini melalui program market day (kajian pada sdit mutiara hati malang). *Jurnal Pancaran*. 5 (3): 111-120.
- Sulistyowati EE, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan di sekolah, serta *achievement motive* terhadap minat kewirausahaan siswa sma. *Jurnal Pendidikan*. 1 (11) : 2226 – 2229.
- Wadhan W. 2016. Konsepsi semangat kewirausahaan ciputra (kesesuaian dengan konsep ekonomi islam). *Jurnal Nuansa*. 13 (1) : 179 – 204.
- Wagner J.A, Hollenbeck J.R. 2010. *Organizational behavior: securing competitive advantage*. New York: Routledge.
- Walipah W, Naim N. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. 12 (3) : 138 -144.
- Zulianto M, Sigit Santoso, Hery Sawiji. 2014. Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri malang tahun 2013. 3 (1) : 59 – 72.